JEBA: JURNAL EKONOMI, BISNIS, DAN AKUNTANSI
Vol 28, No.2, 2026, pp. 89-97
Available online: https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jeba/

Analisis Penerapan Digital *Accounting* untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Binaan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal

Fauziah Hada Riskika[1*], Asrofi Langgeng Noerman Syah[2], Fitri Amaliyah[3]
Universitas Harkat Negeri, Tegal, Jawa Tengah, Indonesia
*Coresponding Author. Email: riskikahada@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan digital *accounting* dalam meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal serta mengidentifikasi manfaat dan kendalanya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber. Informan berasal dari lima UMKM binaan, yaitu Sudut Temu, Clavicula Coffee & Idea, Pawon Kusuma, De'Waroeng Sambel, dan Punokawan Chicken & Burger. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital *accounting* yang diterapkan melalui aplikasi Majoo, Moka POS, Accurate, BukuKas, dan Pawoon POS mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan. Penerapan ini juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan usaha. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman pengguna, gangguan jaringan internet, dan proses adaptasi terhadap sistem. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan digital *accounting* pada UMKM.
Kata Kunci: Digital *Accounting*, Kinerja UMKM, Pengelolaan Keuangan, Transformasi Digital, UMKM.

Analysis of Digital Accounting Implementation to Improve the Performance of MSMEs Supported Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal

***Abstract**: This study aims to analyze the implementation of digital accounting in improving the performance of MSMEs fostered by the Department of Cooperatives, SMEs, and Trade of Tegal Regency, as well as to identify its benefits and challenges. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing; data validity was ensured through source triangulation. The informants consisted of five fostered MSMEs: Sudut Temu, Clavicula Coffee & Idea, Pawon Kusuma, De'Waroeng Sambel, and Punokawan Chicken & Burger. The results indicate that digital accounting, implemented through the Majoo, Moka POS, Accurate, BukuKas, and Pawoon POS applications, facilitates transaction recording, financial report preparation, and decision-making. Its implementation also improves the efficiency and effectiveness of business management. The challenges encountered include limited user understanding, internet connectivity issues, and adaptation to digital systems. Continuous training and mentoring are therefore needed to optimize the use of digital accounting among MSMEs.*

***Keywords**: Business Management, Digital Accounting, Financial Reporting, MSME Performance, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Aprieni et al., 2024). Perkembangan era digital menuntut UMKM mampu mengelola keuangan usaha secara efektif agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Pencatatan keuangan yang tertib menjadi dasar bagi pemilik usaha untuk mengetahui pendapatan, biaya, dan hasil usahanya. Namun, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi akuntansi secara optimal sehingga pengelolaan keuangannya belum berjalan secara efektif dan efisien. Rendahnya penggunaan teknologi dan sistem pencatatan yang belum terstruktur masih menjadi kendala dalam manajemen keuangan UMKM (Rahman Hakim et al., 2024)

Digital *accounting* merupakan bagian penting dalam bidang akuntansi yang mengubah cara bisnis mengelola keuangan dari pencatatan manual menuju sistem digital. Cakupannya meliputi penggunaan

perangkat lunak akuntansi, aplikasi berbasis *cloud*, dan sistem informasi akuntansi terintegrasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses (Asnidar et al., 2024). Digital *accounting* juga dipahami sebagai penggunaan teknologi digital untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih efisien, akurat, dan transparan (Fitriandinni & Riyadi, 2025.), bahkan berkembang hingga mencakup integrasi *cloud computing*, *data analytics*, dan *artificial intelligence* dalam pengelolaan data keuangan (Prasetianingrum & Sonjaya, 2024). Penerapan digital *accounting* pada UMKM dapat mempercepat pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi data, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data, meskipun masih terdapat hambatan, seperti biaya, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya literasi teknologi di kalangan pelaku UMKM (Fitri et al., 2022).

Di antara berbagai sektor usaha, UMKM *Food and Beverage* (FnB) memiliki karakteristik yang membuat pencatatan keuangan menjadi krusial. Transaksi terjadi setiap hari dengan frekuensi tinggi, metode pembayaran beragam, dan persediaan bahan baku harus dikelola dengan cermat. Pada kondisi tersebut, pencatatan manual berpotensi menimbulkan kesalahan dan menyita waktu sehingga UMKM FnB cenderung membutuhkan sistem pencatatan yang lebih cepat dan terstruktur.

Kinerja UMKM dapat dinilai dari sejauh mana suatu usaha mampu meningkatkan pendapatan, mengelola aspek keuangan, serta menjaga posisi kompetitif di pasar (Afendi, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik turut dipengaruhi oleh literasi dan inklusi keuangan pelaku usaha (Ananda & Pebruary, 2025). Penggunaan digital *accounting* mempermudah pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan, menyusun laporan, dan mengambil keputusan usaha secara lebih efektif; namun dalam penerapannya masih ditemukan kendala seperti sistem yang belum terintegrasi dan pemanfaatan fitur aplikasi yang belum maksimal, sehingga memengaruhi kinerja UMKM secara (Ulfha et al., 2025). Dengan demikian, penerapan digital *accounting* tidak semata-mata persoalan teknis pencatatan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut. Teori penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) menjelaskan bahwa pemanfaatan suatu teknologi dipengaruhi terutama oleh persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Perspektif ini relevan untuk membaca manfaat yang dirasakan pengguna serta kendala pemahaman dan adaptasi yang menyertainya.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung kinerja UMKM, salah satunya Pemerintah Kabupaten Tegal melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal yang mendorong pelatihan, pendampingan usaha, pengembangan pemasaran, serta transformasi digital bagi UMKM binaan, termasuk sektor Food and Beverage (FnB). Berdasarkan data dinas tersebut, Kabupaten Tegal memiliki 80.507 UMKM per Desember 2025, dan sebagian di antaranya, khususnya di sektor FnB, masih menghadapi kendala dalam penerapan digital *accounting*, seperti sistem yang belum terintegrasi dengan baik, keterbatasan pemahaman teknologi, rendahnya literasi digital, dan minimnya pelatihan (Fanniar Aurelia et al., 2023)). Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang akurat sehingga menghambat peningkatan kinerja dan perkembangan usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji digital *accounting* pada UMKM, antara lain peranannya terhadap perkembangan bisnis UMKM di Sidoarjo (Aurelia et al., 2023), implementasinya untuk meningkatkan performa UMKM di salah satu kelurahan di Sidoarjo (Fitriandinni & Riyadi, 2025), serta pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan akuntansi digital dan dampaknya terhadap kinerja UMKM (Aryanto & Amaliyah, 2022). Namun, dari penelitian tersebut, kajian yang menelaah penerapan digital *accounting* pada UMKM FnB binaan pemerintah daerah di Kabupaten Tegal, dengan beberapa aplikasi yang berbeda dan dinilai melalui empat perspektif kinerja, masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji lima UMKM binaan yang menggunakan aplikasi berbeda, serta membandingkan manfaat dan kendala yang dirasakan oleh pemilik usaha, admin/*accounting*, dan kasir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan digital *accounting* dalam meningkatkan kinerja UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal, serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian digital *accounting* pada UMKM dengan memadukan perspektif kinerja dan penerimaan teknologi. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi UMKM dan dinas terkait dalam mengoptimalkan pemanfaatan digital *accounting* guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien, sejalan dengan perkembangan akuntansi digital yang terus berlanjut, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan dalam praktik akuntansi (Judijanto et al., 2025).

This is an open access article under the CC–BY-SA licen

Kinerja UMKM dalam penelitian ini dianalisis melalui empat aspek, yaitu aspek keuangan, aspek kepuasan pelanggan, aspek proses bisnis internal, serta aspek pembelajaran dan pertumbuhan usaha (Mawuntu & Aotama, 2019)). Kerangka ini dipilih karena menilai kinerja tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga dari aspek nonkeuangan yang mendorong kinerja keuangan. Aspek keuangan berkaitan dengan kemampuan usaha mengelola pendapatan, biaya, dan arus kas; aspek kepuasan pelanggan menggambarkan kualitas pelayanan yang dirasakan konsumen; aspek proses bisnis internal menunjukkan efektivitas kegiatan operasional usaha; sedangkan aspek pembelajaran dan pertumbuhan mengukur kemampuan pelaku usaha mengembangkan kompetensi dan beradaptasi dengan teknologi. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk melihat sejauh mana penerapan digital *accounting* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM binaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan digital *accounting* pada UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Juni 2026 di lima UMKM binaan yang dipilih secara *purposive*, yaitu Sudut Temu, Clavicula Coffee & Idea, Pawon Kusuma, De'Waroeng Sambel, dan Punokawan Chicken & Burger, dengan pertimbangan bahwa kelimanya aktif menjalankan usaha dan telah menerapkan digital *accounting* melalui aplikasi yang berbeda, yaitu Majoo, Moka POS, Accurate, BukuKas, dan Pawoon POS. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha, admin/*accounting*, dan kasir pada masing-masing UMKM, serta data sekunder berupa buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penerapan digital *accounting*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Informan penelitian terdiri atas pemilik usaha, admin/*accounting*, dan kasir pada masing-masing UMKM, serta didukung wawancara dengan Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal untuk memperoleh gambaran program pembinaan yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur dengan pedoman pertanyaan mengenai proses penerapan, manfaat, dan kendala penggunaan digital *accounting*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi melalui aplikasi digital *accounting* di lokasi usaha, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap tampilan aplikasi, laporan keuangan, dan aktivitas operasional UMKM. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat kajian teori melalui buku dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik digital *accounting*.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan kutipan hasil wawancara (Nurrisa & Hermina, 2025), serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis dilakukan secara interaktif bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari pemilik usaha, admin/*accounting*, dan kasir pada setiap UMKM. Apabila jawaban dari ketiga sumber tersebut sesuai, data dinyatakan valid dan digunakan sebagai dasar analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal merupakan perangkat daerah yang membina berbagai sektor UMKM melalui program pelatihan, pendampingan usaha, dan dorongan transformasi digital. UMKM binaan dinas tersebar pada beberapa sektor usaha, yaitu pangan (makanan dan minuman olahan); logam (komponen otomotif, alat pertanian, dan produk pengecoran); industri kreatif (pemanfaatan potensi lokal dan teknologi digital untuk pemasaran); kerajinan (produk bernilai budaya dan ekonomi); serta sandang (konveksi, pakaian jadi, dan batik). Pembinaan yang diberikan bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha melalui pelatihan manajemen, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital, termasuk pada sektor *Food and Beverage* (FnB) yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini melibatkan lima UMKM binaan sektor FnB sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data UMKM Binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1.	Sudut Temu	Ling Ling Berliani	Jl. DR. Soetomo, Kec. Slawi, Kab. Tegal
2.	Clavicula Coffee & Idea	Irfan Bagus Dwi Prayoga	Jl. DR. Soetomo, Kec. Slawi, Kab. Tegal
3.	Pawon Kusuma	Ida Kusumawati	Perumahan Puri Cendana Blok F1-F2, Grobog Kulon, Kec. Pangkah
4.	De'Waroeng Sambel	Yusuf	Jl. Gajah Mada, Kec. Slawi, Kab. Tegal
5.	Punokawan Chicken & Burger	Tri Bayu Aji Saputro	Desa Randusari RT 06/RW 03, Kec. Pagerbarang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Kelima UMKM tersebut telah menerapkan digital *accounting* dalam kegiatan operasionalnya melalui aplikasi yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing usaha, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aplikasi *Digital Accounting*, Fungsi Utama, dan Output Laporan pada Masing-Masing UMKM

No.	Nama UMKM	Aplikasi	Fungsi Utama dan Output Laporan
1.	Sudut Temu	Majoo	Mencatat transaksi penjualan, metode pembayaran, data produk, persediaan, pelanggan, pemasok, dan kas; menghasilkan laporan penjualan, omzet, produk terlaris, dan laba kotor.
2.	Clavicula Coffee & Idea	Moka POS	Mencatat transaksi, produk, dan persediaan; menghasilkan laporan penjualan per kategori, produk terlaris, jam ramai (*peak hours*), dan riwayat transaksi.
3.	Pawon Kusuma	Accurate	Menghubungkan transaksi penjualan, pembelian, kas, piutang, dan utang ke akun akuntansi; menghasilkan jurnal umum, buku besar, neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan harga pokok penjualan (HPP).
4.	De'Waroeng Sambel	BukuKas	Mencatat pemasukan, pengeluaran, kas, serta piutang dan utang; menghasilkan laporan arus kas, rekap transaksi, dan saldo kas.
5.	Punokawan Chicken & Burger	Pawoon POS	Mencatat transaksi, persediaan, dan metode pembayaran; menghasilkan rekap penjualan, laporan omzet, laporan per menu, dan riwayat transaksi.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh aplikasi dimanfaatkan untuk mendukung pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penyediaan informasi sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan. Semakin lengkap fitur pencatatan yang dimanfaatkan, semakin beragam pula laporan keuangan yang dapat dihasilkan, sebagaimana terlihat pada Pawon Kusuma yang menggunakan Accurate sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan setara akuntansi berpasangan.

Penerapan digital *accounting* pada Sudut Temu memanfaatkan aplikasi Majoo. Kasir menginput data transaksi berupa menu, jumlah, harga, dan diskon setiap kali terjadi penjualan, kemudian sistem mencatat metode pembayaran yang digunakan pelanggan, baik tunai, QRIS, transfer, kartu, maupun *e-wallet*. Aplikasi ini juga mengelola data produk dan persediaan sehingga stok otomatis berkurang sesuai transaksi dan dapat disesuaikan ketika terjadi selisih dengan kondisi fisik, sementara data pemasok, pembelian, dan kas turut tercatat untuk memantau arus penerimaan dan pengeluaran usaha. Pada Clavicula Coffee & Idea, aplikasi Moka POS digunakan sejak pelanggan memesan hingga kasir memilih metode pembayaran sehingga seluruh data transaksi, produk, dan diskon tersimpan secara otomatis dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan dibandingkan cara manual. Sistem turut memperbarui persediaan setiap terjadi penjualan serta menyimpan riwayat transaksi dan data pelanggan, yang kemudian diolah menjadi laporan penjualan per kategori, produk terlaris, jam ramai (*peak hours*), metode pembayaran, dan persediaan.

Pawon Kusuma menerapkan Accurate dengan menginput setiap bukti transaksi, seperti nota penjualan, faktur pembelian, dan bukti kas, sesuai jenisnya. Sistem secara otomatis menghubungkan transaksi tersebut dengan akun akuntansi terkait (penjualan memengaruhi pendapatan dan persediaan, sedangkan pembelian memengaruhi persediaan serta utang atau kas) sehingga dihasilkan jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi, neraca, arus kas, perubahan modal, piutang dan utang, serta harga pokok penjualan (HPP). De'Waroeng Sambel menggunakan

This is an open access article under the CC–BY-SA licen

BukuKas untuk mencatat pemasukan dari hasil penjualan serta pengeluaran usaha, seperti pembelian bahan baku, listrik, air, dan gaji karyawan, berdasarkan bukti transaksi yang dimiliki. Transaksi utang atau piutang turut dicatat dalam aplikasi sehingga seluruh aktivitas kas terdokumentasi dalam satu sistem dan diolah menjadi laporan pemasukan dan pengeluaran, arus kas, rekap transaksi harian hingga bulanan, saldo kas, serta laporan utang dan piutang.

Pada Punokawan Chicken & Burger, kasir memilih menu, jumlah, harga, diskon, dan metode pembayaran melalui Pawoon POS setiap kali pelanggan memesan sehingga transaksi tersimpan otomatis sebagai riwayat penjualan. Aplikasi ini turut memperbarui jumlah stok sesuai produk terjual dan menyediakan data penjualan per menu, yang kemudian diolah menjadi rekap penjualan, laporan omzet, laporan per menu, jumlah transaksi, dan riwayat transaksi sebagai dasar evaluasi kinerja produk.

Hasil triangulasi sumber terhadap pemilik usaha, admin/*accounting*, dan kasir menunjukkan bahwa penerapan digital *accounting* memberikan perubahan positif pada empat aspek kinerja UMKM, yaitu aspek keuangan (Tabel 3), kepuasan pelanggan (Tabel 4), proses bisnis internal (Tabel 5), serta pembelajaran dan pertumbuhan (Tabel 6).

Tabel 3. Hasil Triangulasi Berdasarkan Aspek Keuangan

UMKM	Hasil Triangulasi
Sudut Temu	Majoo mempermudah pencatatan transaksi, penyusunan laporan penjualan, pemantauan omzet, serta pengendalian biaya operasional.
Clavicula Coffee & Idea	Moka POS menghasilkan laporan penjualan yang digunakan sebagai dasar evaluasi kondisi keuangan usaha.
Pawon Kusuma	Accurate menghasilkan laporan keuangan lengkap seperti laba rugi, neraca, dan arus kas sehingga memudahkan pengambilan keputusan keuangan.
De'Waroeng Sambel	BukuKas membantu pencatatan transaksi, pengendalian biaya, serta memudahkan pemantauan pendapatan usaha.
Punokawan Chicken & Burger	Pawoon POS membantu penyusunan laporan penjualan, pemantauan omzet, serta evaluasi keuntungan produk.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada aspek keuangan, seluruh UMKM menyatakan bahwa penerapan digital *accounting* membuat pencatatan transaksi lebih teratur, laporan keuangan lebih cepat disusun, serta omzet dan biaya operasional lebih mudah dipantau. Informasi keuangan yang dihasilkan turut dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien.

Tabel 4. Hasil Triangulasi Berdasarkan Aspek Kepuasan Pelanggan

UMKM	Hasil Triangulasi
Sudut Temu	Proses transaksi menjadi lebih cepat sehingga pelayanan kepada pelanggan lebih baik.
Clavicula Coffee & Idea	Moka POS mempercepat proses pembayaran dan mengurangi antrean pelanggan.
Pawon Kusuma	Sistem digital mempercepat pelayanan karena transaksi tercatat secara otomatis.
De'Waroeng Sambel	BukuKas mempermudah proses pembayaran dan pencatatan sehingga pelayanan lebih efisien.
Punokawan Chicken & Burger	Pawoon POS mempercepat transaksi pembayaran sehingga pelanggan memperoleh pelayanan lebih cepat.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada aspek kepuasan pelanggan, penerapan digital *accounting* tidak hanya bermanfaat bagi pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan. Penggunaan aplikasi mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempersingkat waktu pelayanan sehingga berpotensi meningkatkan kepuasan pelanggan.

Tabel 5. Hasil Triangulasi Berdasarkan Aspek Proses Bisnis Internal

UMKM	Hasil Triangulasi
Sudut Temu	Seluruh transaksi dicatat melalui Majoo dan diverifikasi setiap akhir hari.
Clavicula Coffee & Idea	Seluruh transaksi penjualan terintegrasi dalam sistem Moka POS.
Pawon Kusuma	Accurate mengintegrasikan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.
De'Waroeng Sambel	BukuKas digunakan untuk mencatat penjualan dan pengeluaran sehingga administrasi lebih teratur.
Punokawan Chicken & Burger	Pawoon POS digunakan mulai dari pencatatan transaksi hingga rekap penjualan harian.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada aspek proses bisnis internal, penerapan digital *accounting* meningkatkan efektivitas proses kerja pada seluruh UMKM. Seluruh transaksi dicatat secara digital sehingga mempermudah pengawasan, penyusunan laporan, dan evaluasi operasional, serta membuat proses kerja lebih sistematis karena setiap bagian memiliki peran yang jelas dalam pengelolaan data transaksi.

Tabel 6. Hasil Triangulasi Berdasarkan Aspek Pembelajaran dan Pertumbuhan

UMKM	Hasil Triangulasi
Sudut Temu	Pernah mengikuti pelatihan digital *accounting* dan mengharapkan pelatihan lanjutan.
Clavicula Coffee & Idea	Pengguna masih memerlukan pendalaman terhadap seluruh fitur aplikasi.
Pawon Kusuma	Diperlukan peningkatan kompetensi pengguna agar pemanfaatan Accurate lebih optimal.
De'Waroeng Sambel	Pengguna masih membutuhkan pelatihan karena keterbatasan pemahaman terhadap aplikasi.
Punokawan Chicken & Burger	Telah memperoleh arahan dan pelatihan, namun masih membutuhkan pelatihan berkala dan pengembangan sistem.

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pada aspek pembelajaran dan pertumbuhan, seluruh UMKM menyadari pentingnya peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam penerapan digital *accounting*. Meskipun aplikasi telah digunakan dengan baik, sebagian informan masih memiliki keterbatasan pemahaman terhadap fitur aplikasi sehingga pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan agar pengguna mampu memanfaatkan seluruh fitur secara optimal untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Perbandingan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah penerapan digital *accounting* pada kelima UMKM binaan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Digital *Accounting*

Nama UMKM	Sebelum Menggunakan Digital *Accounting*	Sesudah Menggunakan Digital *Accounting*
Sudut Temu	Pencatatan sederhana, laporan keuangan belum tersusun lengkap	Transaksi tercatat otomatis, laporan lebih rapi, omzet mudah dipantau
Clavicula Coffee & Idea	Pemantauan penjualan dan stok belum maksimal	Penjualan dan stok terpantau, laporan penjualan tersusun baik
Pawon Kusuma	Penyusunan laporan manual dan memakan waktu lama	Laporan lebih lengkap dan akurat, pengendalian keuangan lebih mudah
De'Waroeng Sambel	Pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas sulit dipantau akurat	Arus kas dan saldo tercatat rapi serta mudah dipantau setiap saat
Punokawan Chicken & Burger	Penyusunan laporan penjualan memakan waktu lama	Laporan harian dan bulanan cepat tersusun, keuntungan produk terevaluasi

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, penerapan digital *accounting* mengubah pengelolaan keuangan UMKM binaan. Sebelum menggunakan digital *accounting*, pencatatan dilakukan secara sederhana sehingga pemantauan keuangan belum optimal. Setelah menerapkan aplikasi Majoo, Moka POS, Accurate, BukuKas, dan Pawoon POS, pencatatan transaksi menjadi lebih rapi, laporan keuangan lebih mudah disusun, serta pemilik usaha lebih mudah memantau kondisi usaha dan mengambil keputusan.

This is an open access article under the CC–BY-SA licen

Pembahasan

Penerapan digital *accounting* pada UMKM binaan memberikan manfaat pada empat hal utama. Pertama, mempermudah pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran secara lebih rapi, cepat, dan terstruktur dibandingkan pencatatan manual. Kedua, mempermudah penyusunan laporan keuangan sehingga pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan dengan lebih baik. Ketiga, mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan usaha berdasarkan data keuangan yang tersedia. Keempat, meningkatkan efisiensi operasional karena transaksi dapat langsung tercatat dan data lebih mudah ditemukan saat diperlukan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa digital *accounting* berperan penting dalam mengembangkan bisnis UMKM (Aurelia et al., 2023) dan meningkatkan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik (Dewi et al., 2022).

Manfaat tersebut tampak pada keempat aspek kinerja UMKM. Pada aspek keuangan, penerapan digital *accounting* pada kelima UMKM binaan membantu meningkatkan pengelolaan keuangan melalui kemudahan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pemantauan omzet, dan pengendalian biaya operasional sehingga pemilik usaha lebih mudah mengevaluasi kondisi keuangan dan menentukan keputusan usaha. Pada aspek kepuasan pelanggan, digital *accounting* mempercepat pelayanan karena transaksi dapat dilakukan dan dicatat langsung melalui aplikasi; peran kasir dalam mengoperasikan aplikasi membuat proses pembayaran lebih praktis, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menghemat waktu pelayanan. Pada aspek proses bisnis internal, digital *accounting* membantu UMKM mengelola kegiatan operasional secara lebih terstruktur karena pencatatan penjualan, pengeluaran, dan stok serta penyusunan laporan tersimpan dalam sistem dan dapat diakses kembali ketika diperlukan. Pada aspek pembelajaran dan pertumbuhan, penerapan digital *accounting* mendorong pelaku UMKM meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi digital; meskipun masih terdapat kendala adaptasi, mereka mulai terbiasa menggunakan sistem digital melalui arahan, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan.

Jika dibaca melalui kerangka *balanced scorecard* (Kaplan & Norton, 1992), perbaikan pada aspek proses bisnis internal serta pembelajaran dan pertumbuhan menjadi landasan bagi perbaikan aspek keuangan. Pencatatan yang tertib dan pengguna yang semakin terbiasa dengan aplikasi membuat informasi keuangan lebih cepat tersedia dan lebih dapat diandalkan untuk keputusan usaha. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa ukuran nonkeuangan berperan mendorong kinerja keuangan, meskipun penelitian ini belum mengukur hubungan tersebut secara kuantitatif.

Perbedaan aplikasi yang digunakan menghasilkan cakupan informasi yang berbeda. Majoo, Moka POS, dan Pawoon POS berorientasi pada transaksi penjualan dan persediaan sehingga menyajikan laporan penjualan, produk terlaris, dan riwayat transaksi; BukuKas berfokus pada pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas; sedangkan Accurate menghubungkan transaksi dengan akun akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang paling lengkap. Hal ini sejalan dengan cakupan digital *accounting* yang meliputi perangkat lunak akuntansi dan sistem informasi akuntansi terintegrasi (Asnidar et al., 2024; Prasetianingrum & Sonjaya, 2024). Dengan demikian, pemilihan aplikasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan informasi dan kemampuan pengguna, bukan semata-mata dengan kelengkapan fitur.

Dari sisi efisiensi, berdasarkan hasil wawancara, penggunaan aplikasi membuat pencatatan transaksi dan penyusunan laporan lebih cepat dibandingkan pencatatan manual serta memudahkan pencarian data untuk keperluan evaluasi maupun pelaporan. Dari sisi efektivitas, informasi keuangan yang dihasilkan lebih terstruktur dan mudah dipahami sehingga membantu pemilik UMKM memantau penjualan, mengendalikan biaya, serta melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan usaha secara lebih tepat. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa digital *accounting* membantu menghasilkan laporan keuangan yang lebih efisien dan akurat (Fitriandinni & Riyadi, 2025).

Dari sudut pandang penerimaan teknologi (Davis, 1989), manfaat yang dirasakan pengguna, yaitu pencatatan yang lebih cepat, laporan yang lebih mudah disusun, dan keputusan yang lebih terinformasi, mencerminkan persepsi kebermanfaatan yang baik dan sejalan dengan kenyataan bahwa kelima UMKM telah menerapkan dan memanfaatkan aplikasinya. Sebaliknya, kendala keterbatasan pemahaman fitur dan proses adaptasi berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan: aplikasi dinilai bermanfaat, tetapi sebagian pengguna belum sepenuhnya menguasai fiturnya. Davis (1989) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dapat menjadi anteseden persepsi kebermanfaatan sehingga peningkatan kemampuan pengguna melalui pelatihan berpotensi memperbesar manfaat yang diperoleh dari aplikasi yang sama.

Meskipun demikian, penerapan digital *accounting* pada UMKM binaan masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur aplikasi, terutama pada tahap awal penerapan, sehingga sebagian fitur belum dimanfaatkan secara maksimal dan masih memerlukan pendampingan. Kedua, jaringan internet yang kurang stabil menghambat pencatatan transaksi secara langsung dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengakses aplikasi maupun memperbarui data transaksi. Ketiga, proses penyesuaian terhadap sistem digital, terutama ketika terdapat pembaruan sistem. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfha et al., (2025) dan (Hakim et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi teknologi dan sistem pencatatan yang belum terstruktur masih menjadi kendala utama UMKM dalam pengelolaan keuangan digital. Pentingnya kesiapan pengguna juga terlihat pada penelitian Aryanto dan Amaliyah (2022) yang menelaah peran pengetahuan akuntansi dalam penerapan akuntansi digital. Perkembangan digital *accounting* yang kian melibatkan kecerdasan buatan (Judijanto et al., 2025) mengindikasikan bahwa tuntutan kompetensi pengguna akan terus meningkat. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan digital *accounting* tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga pada kesiapan pengguna dan dukungan pelatihan serta pendampingan berkelanjutan dari dinas terkait (Ridwan et al., 2025).

Temuan tersebut memiliki beberapa implikasi praktis. Bagi UMKM, pemanfaatan fitur aplikasi perlu ditingkatkan secara bertahap, disertai prosedur cadangan pencatatan ketika jaringan internet terganggu agar data transaksi tetap lengkap. Bagi Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal, pelatihan dapat disusun menurut jenis aplikasi yang digunakan, dilanjutkan pendampingan setelah pelatihan, serta disertai evaluasi berkala terhadap pemanfaatan fitur oleh UMKM binaan. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka *balanced scorecard* dan teori penerimaan teknologi dapat digunakan bersama untuk memahami dampak penerapan digital *accounting* sekaligus kesiapan penggunanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan digital *accounting* pada UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal telah berjalan dengan baik dan dimanfaatkan untuk mendukung pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan laporan usaha melalui aplikasi Majoo, Moka POS, Accurate, BukuKas, dan Pawoon POS sesuai kebutuhan masing-masing usaha. Penerapan digital *accounting* berdampak positif terhadap kinerja UMKM, terutama dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempermudah penyusunan laporan keuangan, memantau kondisi usaha, serta mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman pengguna, gangguan jaringan internet, dan proses adaptasi terhadap sistem digital. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan terus meningkatkan pemahaman dalam menggunakan aplikasi digital *accounting*, sedangkan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Tegal disarankan memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala serta memperluas program digitalisasi bagi UMKM binaan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi peningkatan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Afendi, A. (2022). Kinerja Perusahaan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Systematic Literature Review. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 21(3), 177–194.

Ananda, L. R., & Pebruary, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *8*(1). https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/22045

Aprieni, Meilantika, F. R., Sihotang, L., & Rachma S., F. V. (2024). UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(4), 188–193. https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.976

Aryanto, & Amaliyah, F. (2022). Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penerapan akuntansi digital serta dampaknya terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3), 243–254. https://doi.org/10.32493/JABI.v5i3.y2022.p243-254

This is an open access article under the CC–BY-SA licen

Asnidar, Akbar, & Ilyas, H. (2024). Penerapan Digital Accounting Sebagai Strategi UMKM dalam Menciptakan Sustainable Business di Kabupaten Majenemen. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, *5*(3).

Aurelia, F., Saputra, F. G., & Michaela K., G. (2023). Peranan sistem digital accounting terhadap perkembangan bisnis UMKM di Sidoarjo. CEMERLANG: *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 26–40. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1347

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dewi, I. K., Pandin, M. Y. R., & GS, A. D. (2022). Peningkatan kinerja UMKM melalui pengelolaan keuangan. Jurnal Ekonomi Akuntansi, 7(1), 23–36. https://doi.org/10.30996/jea17.v7i01.6551

Fitriandinni, R. M. N., & Riyadi, S. (2025). Implementasi digital accounting pada era digitalisasi untuk meningkatkan performa UMKM di Kelurahan Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *5*(02), 303–311. https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i02.981

Judijanto, L., Aditma, M. I., Suhartono, S., & Andaningsih, R. (2025). The Digital Accounting Revolution: How AI and Machine Learning Are Changing the Role of Accountants. *Oikonomia : Journal of Management Economics and Accounting*, *2*(3), 11–19. https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i3.333

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992). The balanced scorecard—Measures that drive performance. *Harvard Business Review*, *70*(1), 71–79.

Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *2*, 793–800.

Prasetianingrum, S., & Sonjaya, Y. (2024). The evolution of digital accounting and accounting information systems in the modern business landscape. *Advances in Applied Accounting Research*, *2*(1), 39–53. https://doi.org/10.60079/aaar.v2i1.165

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahman Hakim, A., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan usaha kecil mikro dan menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(3), 331–337. https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337

Ridwan, M., Galih Pradana, M., Nyamiati, R. D., Wayan, I., Pinastawa, R., Arifuddin, N. A., Adrezo, M., & Maulana, N. (2025). Digitalisasi sistem keuangan UMKM: Pelatihan praktis pencatatan dan pelaporan keuangan digital untuk pelaku usaha Serat Agel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Patikala*, *4*(4), 1297–1308. https://etdci.org/journal/patikala/

Ulfha, M., Arifiani, R., Mursidah, M., Hanum, K., & Yunianingsih, Y. (2025). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Indonesian Journal of Economic and Business (IJEB)*, *3*(2), 22–33. https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i2.158